

**FUNGSI SOSIAL PONDOK TETIRAH DZIKIR BERBAH SLEMAN  
DALAM REHABILITASI KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Syarat Memperoleh Sarjana Strata  
Satu

Disusun oleh :

**PATHRA HIDAYATULLAH**

**18107020027**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-733/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : Fungsi Sosial Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PATHRA HIDAYATULLAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18107020027  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ui Ardaningar Luhtitanti, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6662325a17d17



Penguji I  
Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66666c76002e4



Penguji II  
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6585212a20756



Yogyakarta, 06 Mei 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6666a56936713

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : PATHRA HIDAYATULLAH

NIM : 18107020027

Program Studi : Sosiologi

Judul : Fungsi Sosial Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman  
Dalam Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu bidang keilmuan sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

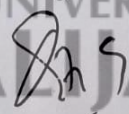
Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2024

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
ULARDANINGGAR LUHTILANTI, M.A.

NIP. 19761224 200604 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PATHRA HIDAYATULLAH

NIM : 18107020027

Program Studi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat : Jejeran I, RT/RW 001/000, Wonokromo, Pleret Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIIAGA Yogyakarta, 4 Juni 2024  
YOGYAKARTA



PATHRA HIDAYATULLAH

NIM. 18107020027

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur,

Skripsi ini Dipersembahkan untuk Kedua Orang Tua saya dan Keluarga besar  
Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam  
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Serta, untuk diri sendiri yang masih bangkit dalam berjuang



## MOTTO

”الاستقامة خير من ألف كرامة“

Istiqamah lebih baik daripada seribu karomah.



## ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fungsi sosial dari program rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh Pondok Tetirah Dzikir yang berada di Kabupaten Sleman. Lembaga agama selama ini dianggap pengajaran keagamaan saja, namun demikian pondok pesantren secara umum mempunyai fungsi strategis dalam menciptakan stabilitas dalam masyarakat. Agama mempunyai fungsi bagi individu yaitu membuat seorang merasa lebih bermakna dalam kehidupan. Agama mengajarkan nilai-nilai yang baik sumber dari kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki. Dalam konteks ini, individu dengan problem penyalahgunaan narkoba yang menjadi santri di pondok tetirah dzikir mendapatkan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian proses rehabilitasi. Proses rehabilitasi di pondok tetirah bukan hanya memberikan nilai keagamaan, akan tetapi secara tidak langsung rehabilitasi pondok tetirah berdampak pada upaya untuk menciptakan stabilitas di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara dengan pimpinan pondok tetirah dzikir, dua pengurus pondok tetirah dzikir yang mengelola program rehabilitasi dan tiga santri pondok tetirah dzikir yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, selain itu triangulasi data untuk menganalisis teori.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Fungsi sosial agama sebagai alat analisis untuk mengetahui apa saja fungsi sosial pada program rehabilitasi individu dengan problem penyalahgunaan narkoba yang ada di pondok tetirah dzikir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program rehabilitasi yang dilakukan pondok tetirah dzikir memiliki dua fungsi yaitu *Pertama*, fungsi individual dimana para santri merasakan ketenangan jiwa ketika mengikuti program rehabilitasi, santri merasakan hidup lebih bermakna dan merasa lebih diterima di lingkungan pondok. *Kedua*, fungsi sosial agama pada masyarakat, fungsi ini merupakan fungsi tidak langsung ketika lembaga agama melakukan fungsi sosial dalam mengatasi perilaku menyimpang pada diri individu maka hal ini menjadi salah satu bagian dari menciptakan fungsi stabilitas dalam masyarakat.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Sosiologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtiti Anti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. DWI NUR LAELA FITHRIYA, S.IP., M.A. selaku Dosen Penasehat



Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.

6. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag. selaku Dosen Penguji 1 memberikan saran dan masukan untuk skripsi saya.
7. Seluruh dosen dan staff pengajar pada program studi Sosiologi yang telah sangat banyak mentransformasikan ilmu dan intelektualitas selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
8. Keluarga Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Humaniora Park FISHUM yang memberikan Proses pembelajaran diluar ruang kelas
9. Keluarga Besar Partai Gerindra D.I.Yogyakarta yang telah memberikan proses dalam kehidupan.
10. Keluarga Besar Pondok Tetirah Dzikir terkhusus Bapak KH Tria Hardhana yang mengizinkan untuk melakukan proses tugas Akhir.
11. Terakhir, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga Allah Swt. Membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, aamiin.

Hormat Peneliti  
Yogyakarta, 8 Desember 2023



PATHRA HIDAYATULLAH

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	12
G. Metode Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II GAMBARAN UMUM.....	32
A. Profil Pondok Tetirah Dzikir .....	32
B. Keadaan Sosial dan Fasilitas Pondok Tetirah Dzikir .....	47
C. Profil Informan .....	50
BAB III HASIL DATA.....	52

A. Kategorisasi Santri di Pondok Tetirah Dzikir Berdasarkan Kondisi Kesehatan Mentalnya .....	52
B. Kegiatan Keseharian Santri di Pondok Tetirah Dzikir .....	56
C. Fungsi Sosial Rehabilitasi Individu dengan Problem Penyalahgunaan Narkoba oleh Pondok Tetirah Dzikir.....	59
BAB IV ANALISIS DATA .....	78
A. Identifikasi Sistem Sosial, Sub Sistem, dan Lingkungan .....	78
B. Fungsi dan Peran Sosial Keagamaan Pesantren dalam Proses Rehabilitasi..	83
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Rekomendasi .....	101
C. Kendala Penelitian.....	102

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Santri Binaan dalam Korban Penyalahgunaan Narkoba.....	41
Tabel 2. 2 Daftar Pengurus dan Relawan.....	44
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Pondok Tetirah Dzikir .....	58
Tabel 3. 2 Fungsi Sosial Keagamaan Pada Program Rehabilitasi Individu dan Struktural Dalam Problem Penyalahgunaan Narkoba.....	75



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Satisfaction of Human Needs Through Social .....	19
Gambar 1. 2 Model of Functional Analysis .....	23
Gambar 2. 1 Tanda Papan Arah Menuju Pondok Tetirah Dzikir.....	45
Gambar 2. 2 Bangunan Pondok .....	49
Gambar 3. 1 Santri golongan pertama.....	53
Gambar 3. 2 Santri golongan kedua.....	54
Gambar 3. 3 Santri golongan ketiga yang berada di sell .....	56
Gambar 3. 4 Senam.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pondok Pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan yang memberikan sebuah pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam.<sup>1</sup> Pada dasarnya pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih dari seorang seorang guru yang biasanya disebut seorang kiai. Asrama para santri berada dalam satu kompleks dengan tempat tinggal kiai dan kompleks tersebut menyediakan tempat untuk ibadah yang berupa masjid ataupun mushola, selain tempat ibadah kompleks pesantren juga menyediakan suatu ruangan untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>2</sup>

Pondok pesantren pada dasarnya berperan sebagai lembaga pendidikan, namun peran tersebut menjadi salah satu peran pondok pesantren. Pondok Pesantren juga berperan sebagai Lembaga keagamaan,keilmuan, kepelatihan,dan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Salah satu Pondok Pesantren sebagai lembaga pemberdayaan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1986),hlm.667

<sup>2</sup> Zamakhsyarih Dhoifier, *Tradisi Pesantren*,(Jakarta:LP3S,2011),hlm.79

<sup>3</sup> M.Dian,*Praktis Pembelajaran Pesantren*,(Yogyakarta,Yayasan Selasih,2007), hlm.1

masyarakat yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Pondok Tetirah Dzikir yang berada di Kabupaten Sleman Kecamatan Berbah. Pondok Tetirah dzikir ini berfokus pada lembaga pemberdayaan masyarakat yang mana ditandai dengan santri yang berada di pondok tetirah dzikir yaitu seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan dan korban penyalahgunaan narkoba.<sup>4</sup>

Hal ini menjadi unik karena pada dasarnya Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan, namun Pondok tetirah dzikir ini sangat memperhatikan dampak penyalahgunaan narkoba. Bukan hanya memperhatikan korban penyalahgunaan narkoba saja, pondok tetirah dzikir juga berusaha memberikan suatu Pendidikan guna menyelamatkan korban penyalahgunaan narkoba dalam nilai-nilai agama. Pada dasarnya penyalahgunaan narkoba adalah sebuah perilaku yang menyimpang dari norma dan moral di Indonesia.

Penanaman nilai-nilai agama Islam bagi para korban pecandu narkoba merupakan salah satu metode terapi yang berkembang di berbagai daerah, karena nilai-nilai agama Islam secara praktik dianggap mampu mengobati berbagai macam penyakit mulai dari penyakit raga dan jiwa.<sup>5</sup> Sangat wajar jika para korban pecandu narkoba didekati menggunakan metode ilmu agama, karena mayoritas penyebab korban pecandu narkoba

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi pada 3 Januari 2023

<sup>5</sup> Vini Masaroh, *"Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga)"*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

adalah kurangnya keyakinan terhadap nilai-nilai agama.

Dalam diri korban pecandu narkoba yang rasa ingin tahu sangat besar bisa diistilahkan penasaran dari coba-coba hingga ketergantungan, maka layaklah jika dengan didekatkan nilai-nilai agama serta diyakinkan agar mereka merasa damai dan tenang terkhusus dalam jiwa nya.<sup>6</sup>

Kesehatan jiwa seseorang bisa berasal dari beberapa faktor seperti faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor yang dibawa (dimiliki) anak semenjak dilahirkan (heredity), implisit sifat-sifat keturunan (temperamen), sifat-sifat pembawaan, dan soal bakat (talent). Faktor eksogen merupakan faktor pengaruh dari luar terhadap faktor endogen, dapat dibedakan atas dua golongan antara lain pengaruh faktor pendidikan (education) dan pengaruh alam sekitar (environment).<sup>7</sup> Pemilihan lingkungan sosial bisa menentukan apa yang akan didapat setiap individu, ketika individu memasuki sebuah lingkungan sosial akan terjadi interaksi antar individu yang nantinya akan saling berpengaruh. Interaksi sosial merupakan hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*, (Jakarta: UII Press, 2011), hlm 12.

<sup>7</sup> Fudyaratanta, Ki. 2017. Psikologi Umum. Yogyakarta Pustaka Pelajar

<sup>8</sup> Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET



Pondok tetirah dzikir merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba dengan melakukan kegiatan kerohanian dan tak lupa memberikan suatu Pendidikan, yang berupa kajian keagamaan. Kegiatan kerohanian berupa dzikir bersama dan kajian keagamaan yang diisi langsung oleh pengasuh pondok tetirah dzikir.

Kajian yang diadakan di pondok tetirah dzikir ini membahas tentang kajian Tasawuf yang lebih membahas tentang ketenangan jiwa dan untuk muhasabah diri agar lebih dekat dengan Allah SWT. Harapan dari pondok tetirah dzikir mengadakan kajian Tasawuf ini yaitu santri binaan di pondok tetirah dzikir ini berperilaku lebih baik sesuai dengan nilai moral dan nilai norma yang baik. Kajian tasawuf yang diadakan di pondok tetirah dzikir ini mengajak untuk sadar bahwasannya apa yang dilakukan selama ini jauh dari kata baik dan benar.

Pondok Tetirah Dzikir didirikan oleh KH. Muhammad Tri Hardana, S.S Pondok Tetirah Dzikir adalah salah satu tempat Rehabilitasi korban narkoba dan gangguan jiwa di kabupaten Sleman. Hal ini merupakan bentuk kepedulian mengingat semakin banyak jatuh korban karena dampak penyalahgunaan narkoba dan persoalan degradasi kesadaran jiwa. Dimana zaman yang semakin modern di era globalisasi sekarang ini perhatian manusia lebih banyak dipengaruhi nilai-nilai hedonism, kompetisi, krisis ekonomi, bagi sebagian manusia merupakan ancaman bagi masa depan yang mengakibatkan ketidak seimbangan psikis, krisis jati diri,

penyalahgunaan napza ,penyakit-penyakit kronis jasmani dan rohani.<sup>9</sup>

Penanggulangan rehabilitasi sebagai tindakan non medis mempunyai beberapa metode, seperti rehabilitasi agama. Menurut pengasuh Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir KH Muhammad Tri Hardana, rehabilitasi bagi pengguna Narkoba dengan cara keagamaan, sehingga tidak hanya pulih secara fisik namun juga psikis, serta terhindar dari dampak narkoba yang haram dan terlalu berbahaya. Hal ini sangat tepat karena dapat berujung pada kejahatan.

Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir menggunakan kekuatan spiritual untuk merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, bernuansa ibadah dan amal murni, mereka tidak menganggap hukum sebagai orang yang sehat, melainkan sebagai orang yang terkena bencana dan membutuhkan dukungan kekuatan spiritual.<sup>10</sup>

Dalam proses penyembuhan Pondok Tetirah Dzikir menggunakan metode kerohanian dan Dzikir yang berasal dari Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah yang bersanad dari suralaya Jawa Barat. Selain dengan menggunakan metode kerohanian pondok tetirah dzikir ini menggunakan peningkatan kemampuan yang dikelola oleh pihak pondok dengan harapan pasien setelah pulang dari pondok tetirah dzikir dapat meningkatkan kemampuan untuk berkegiatan di tempat nya masing-masing.

---

<sup>9</sup> Data Profil Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir tahun 2018.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Muhammad Tri Hardono, Pengasuh Pondok Tetirah Dzikir, Berbah, Sleman, Yogyakarta, tanggal 24 November 2016.

Selain santri binaan mengikuti rutinitas keagamaan santri binaan dilatih untuk bersosial kepada sesama santri satu dengan yang lain serta pondok tetirah dzikir ini mengadakan pengajian rutin yang dihadiri oleh masyarakat sekitar yang bertujuan untuk mendidik santri untuk bersosial dengan masyarakat tentu saja santri yang terlibat di agenda tersebut adalah santri yang secara jiwa sudah mending dari pada awal datang ke pondok.

Contoh Peran sosial yang dilakukan oleh santri binaan pondok tetirah dzikir adalah membantu pengelola pondok dalam mengurus dan merawat santri binaan yang lain. Santri binaan yang membantu mengurus dan merawat santri binaan yang lain adalah santri yang sudah sembuh dalam rehabilitasi. Untuk acara rutin yang diadakan pondok dan masyarakat dilakukan di setiap malam rabu, acara ini tak lepas dari peran santri binaan pondok tetirah dzikir. Karena hal tersebut, saya tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut yang berkesimpulan untuk memberi topik “Fungsi sosial Pondok Tetirah Dzikir dalam membina korban penyalahgunaan narkoba.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada Skripsi ini adalah “Bagaimana Fungsi Sosial Pondok Tetirah Dzikir dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba.”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi sosial Pondok Tetirah dzikir dalam membina korban penyalahgunaan narkoba.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis, penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan menjadi bahan referensi dalam bidang sosiologi terkhusus dalam bidang Sosiologi pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat bagi penulis, semoga dengan penelitian ini penulis bisa meningkatkan kemampuan dalam perihal penulisan ilmiah dan menambahkan pengetahuan.
  - b. Manfaat bagi mahasiswa, diharapkan mahasiswa membaca penelitian ini sehingga menambah pengetahuan dalam bidang sosiologi serta mengetahui bagaimana peran pondok tetirah dzikir dalam aspek sosial.
  - c. Manfaat bagi Santri dan Pondok yaitu menambahkan wawasan secara ilmiah dalam penulisan serta mampu menjadikan Pondok Tetirah Dzikir ini lebih dikenal dalam dunia akademik.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Kajian Pustaka digunakan untuk memberi gambaran penelitian

melalui penelitian sebelumnya dan memudahkan untuk perbandingan dengan relevansi tema yang hampir sama. Kajian Pustaka dilakukan guna melihat posisi peneliti dengan tema serupa, berikut adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

Pertama, makalah yang ditulis oleh Vini Massaro, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Sarana Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap)”, Penelitian Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UIN Program Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020. makalah tersebut berkisah tentang peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dalam menangani pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan teori kontrol sosial untuk menganalisis temuan penelitian yang ditemukan di bidang ini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan strategi studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba adalah dengan melakukan pengendalian secara persuasif dan koersif. Seperti Sholat wajib berjamaah, mengaji iqro, mengaji Al Quran, dan Kitab kuning, dzikir atau Istighosah, sholawat metal dan puasa daud pengendalian koersif dilakukan melalui dua cara yaitu kompulsi (Paksaan) dan pervasi (pengisian). Koersif dan Kompulsi dilakukan melalui pemberian hukuman bagi santri rehabilitasi yang melanggar aturan yang bertujuan untuk memberi efek jera, koersif dan pervasi dilakukan melalui

ceramah agama, pembiasaan berdzikir atau istighosah dan setelah melaksanakan sholat wajib lima waktu.<sup>11</sup>

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Asir yang berjudul “*Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiqi dalam Pembinaan Korban Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Kowel Pamekasan)*”. Penelitian ini menggunakan teori dari C.C.Berg dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shiddiq menggunakan beberapa metode yaitu: Pertama,

Metode Pembiasaan yang mana santri binaan membiasakan sholat dan membaca Al Quran, kedua, dengan metode wirid, ketiga metode sorogan dan metode yang keempat yaitu kebebasan. Hal itu didukung dengan faktor pendukung dalam pembinaan korban penyalahgunaan narkoba yaitu faktornya adalah niat yang sungguh-sungguh dalam mendalami agama dan akhlak, kedua merasakan kekeluargaan antar santri satu sama yang lain serta antara santri dan pihak pengasuh pondok. Selain ada faktor pendorong ada juga faktor penghambat yaitu santri yang tidak serius dalam mengikuti pembinaan dan kurangnya sarana dan prasarana

---

<sup>11</sup> Vini Masaroh “*Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap)*” (Skripsi : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020).

yang memadai seperti kurangnya kamar mandi dan kamar bagi santri.<sup>12</sup>

Keempat, Jurnal Kajian Sosiologi yang ditulis Erni Wulandari dan Amika Wardana. Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik Universitas Negeri Yogyakarta 23/05/2023. Penelitian ini mengkaji metode rehabilitasi pecandu narkoba berbasis spiritualitas Islam yang dikembangkan di Pondok Rehabilitasi Tetirah Dzikir di Berbah, Sleman, Yogyakarta. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kualitatif dengan pengelola penginapan dan pengelola gubuk serta observasi langsung di lapangan. Ini akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan utama. Penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan spiritual Islam dalam tradisi Qadiriyya wa Naqshbandiyya Talekat banyak dikembangkan untuk program rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

Termasuk di dalamnya khitan, mandi taubat, shalat sunnah wajib, dzikir harian, dan talqin dzikir (manaqib), puasa, dan kegiatan sosial. Kombinasi disiplin diri, ritual keagamaan, solidaritas di pesantren, dan partisipasi dalam kegiatan sosial mendukung proses rehabilitasi pecandu narkoba.

Keberadaan Tetirah Dzikir sebagai tempat rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu cara bagi korban penyalahgunaan narkoba khususnya generasi muda di Indonesia untuk

---

<sup>12</sup> Ahmad Asir, *Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shidiqi dalam Pembinaan narkoba :studi kasus di Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Kowel Pamekasan* (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Al-Ulum,2017),Vol 4,No.1 hlm.54-57.

melepaskan diri dari jeratan narkoba.

Mengingat masyarakat internasional telah menyatakan perang terhadap penyalahgunaan narkoba maka Islam melalui rehabilitasi berbasis agama merupakan salah satu cara pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam adalah tentang modernisasi dan kegilaan oleh Michel Foucault dan kinerja dari sudut pandang Martha C.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penggunaan narkoba disebabkan oleh masa menjadi anak jalanan, tuntutan pekerjaan, gangguan pendidikan, dan permasalahan keluarga; (2) Rehabilitasi yang dilakukan Tetirah Dzikir terdiri dari mandi taubat, Dzikir, shalat, Qiyamul lail (sholat malam), dan Puasa .

Persamaan dari Tinjauan Pustaka diatas pada penelitian ini adalah membahas tentang pembinaan korban penyalahgunaan Narkoba dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu pada penelitian terdahulu menjelaskan cara yang digunakan dalam membina korban penyalahgunaan narkoba melalui rutinitas kegiatan keagamaan. Selain persamaan, Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini,yaitu terletak pada pembahasan objek penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada peran sosial pondok tetirah dzikir dalam membina korban penyalahgunaan narkoba yang Penelitian ini akan menulis bagaimana peran sosial Pondok Tetirah dzikir yang menjadi tempat Rehabilitasi korban penyalahgunaan Narkoba dalam perspektif kajian



sosiologi.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Sistem Sosial Luhmann**

Sistem sosial digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk memahami konteks penelitian. Konteks penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami gejala penyimpangan sosial yakni penggunaan narkoba. Teori fungsi sosial Luhmann dikembangkan oleh seorang sosiolog asal Jerman bernama Niklas Luhmann. Teori ini merupakan bagian dari teori sistem sosial yang kompleks dan holistik. Luhmann mengemukakan pandangan bahwa masyarakat adalah sistem yang kompleks, dan ia menekankan pentingnya fungsi sosial dalam memahami bagaimana masyarakat beroperasi.

Luhmann memandang sistem sosial sebagai entitas otonom yang memiliki batasan dan operasi internalnya sendiri, Ia melihat masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang berinteraksi dan terkait satu sama lain. Masyarakat tidak hanya terdiri dari individu-individu, tetapi juga institusi, organisasi, kelompok, norma, dan nilai-nilai yang membentuk kumpulan sistemik.

Luhmann berpendapat bahwa sistem sosial berfungsi melalui komunikasi, Komunikasi dianggap sebagai proses yang menghubungkan elemen-elemen dalam masyarakat dan menjaga koherensi sistem. Secara umum semua berpusat pada fungsi sosial

dalam sistem sosial.

a. Sistem

Sistem muncul guna menangani suatu kejadian yang berulang kali terjadi. Sistem terdiri dari beberapa variabel yang sudah terorganisir, berinteraksi yang mana saling ketergantungan satu dengan yang lain dan terpadu secara rapi.

Romney dan Steinbart memaparkan sistem didalam jurnal Penda Sudarto Hasugian, Dkk (2017:33) “sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk menuju tujuan. Sistem biasanya terbagi dalam sub sistem yang lebih kecil dan mendukung sistem yang lebih besar”

Fery Wongso (2016:163) juga berpendapat bahwa “sistem adalah kumpulan atau rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja sama dan saling berinteraksi guna mencapai suatu tujuan dengan melalui tiga tahapan, input (Masuk), proses, output (Keluar)”.

Sutarman memaparkan dalam jurna Fery Wongso (2026:162) “sistem adalah kumpulan elemen yang saling berinteraksi dalam suatu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.”

Peneliti menyimpulkan bahwasanya sistem adalah suatu kumpulan yang terdiri dari beberapa elemen yang saling melengkapi

satu elemen dengan elemen yang lain dengan tujuan yang sama guna membentuk struktur yang berintegritas.

b. Sub Sistem

Teori sistem yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada teori sistem yang dikembangkan oleh Niklas Luhmann yang berasal dari teori sistem yang dirumuskan oleh Talcott Parsons. Menurut Niklas Luhmann teori yang dipaparkan oleh Talcott Parsons tidak dapat menjawab konflik dan perubahan sosial. Luhmann berpendapat bahwasanya ketika konflik terjadi, sistem sosial dan struktur yang berada di dalam sistem tersebut tetap berjalan sebagai fungsinya.<sup>13</sup>

Niklas Luhmann menjelaskan bahwa pembentukan sistem sosial bukan disebabkan oleh adanya kesepakatan bersama antara individu satu dengan individu yang lain, akan tetapi sistem sosial terbentuk dari perbedaan.<sup>14</sup>

Di Dalam realitas masyarakat terdapat banyak kompleksitas yang akan terjadi seleksi dan reduksi serta pada akhirnya terjadilah diferensiasi antara lingkungan dan sistem. Teori sistem menurut Luklas Nuhmann merupakan sebuah diferensiasi dengan kompleksitas kehidupan sosial yang mana akan muncul sebuah

---

<sup>13</sup> Geogr Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2004

<sup>14</sup> Geogr Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2004

sistem tersendiri. Teori yang dijelaskan oleh Niklas Luhmann bersifat menghidupi dirinya sendiri dan bersifat dapat diubah sesuai dengan kondisi lingkungan itu berlangsung.<sup>15</sup>

Sistem Sosial yang dijelaskan oleh Niklas Luhmann bersifat *Autopiesis* yang berarti sistem dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini berarti ketika terjadi suatu konflik atau terjadi suatu perubahan dalam sistem yang mana menimbulkan terganggunya fungsi sosial, maka sistem sosial akan menciptakan atau menggantikan fungsi yang terganggu tersebut dengan sendirinya. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem sosial yang dijelaskan oleh Niklas Luhmann tetap berjalan dengan semestinya, sistem sosial yang dijelaskan oleh Niklas Luhmann tetap berjalan dengan semestinya.<sup>16</sup>

Autopiesis yang dijelaskan oleh Niklas Luhmann tidak berarti sistem tertutup dari luar lingkungan. Hal, ini ditimbulkan karena sistem merupakan hasil dari reduksi kompleksitas, kompleksitas yang dimaksudkan adalah kompleksitas dari luar lingkungan sistem. Hal, itulah yang akan memunculkan sebuah interaksi antara sistem dengan lingkungannya. Oleh karena demikian, sistem sosial akan selalu akan terbuka terhadap lingkungan yang berada diluar sistem karena adanya interaksi dan

---

<sup>15</sup> Hardiman,F.Budi. *Teori Sistem Niklas Luhmann*. Jurnal Filsafat Driyakara Tahun XXIX No.3/2008. Jakarta: Senat Mahasiswa STF Driyakara

<sup>16</sup> *Ibid*

akan tertutup dikarenakan untuk mengatur sendiri pada saat bersamaan atau pada saat dalam waktu yang sama.<sup>17</sup>

Sifat Autopoiesis akan memunculkan adanya *Kontingensi* yang berarti memungkinkan adanya ketidakpastian dan berada diluar jangkauan. Dalam hal ini, sistem sosial terdapat dua kontingensi atau bisa disebut dengan *kontingensi ganda* yaitu kontingensi yang dimiliki setiap individu dan kontingensi yang dimiliki oleh orang lain.

Kontingensi ganda ini menyebabkan antara keinginan individu dan orang lain menemukan salah satu konsensus dan menimbulkan suatu proses komunikasi antara individu dengan orang lain. Proses komunikasi disebabkan oleh beragam keinginan dalam sebuah sistem, maka akan menyebabkan instabilitas. Karena instabilitas yang akan menimbulkan suatu sistem yang akan mengorganisir dengan sendirinya atau bisa dikatakan sebagai Autopoiesis.<sup>18</sup>

Menurut buku yang ditulis oleh George Ritzer dan Douglas J. yaitu buku Teori Sosiologi Modern yang diterbitkan Kencana Prenada Media Grup terbitan tahun 2004. Cara untuk memahami teori sistem yaitu dengan cara memisahkan antara sistem dengan

---

<sup>17</sup> Sitorus, Fitzgerald K. *Masyarakat Sebagai Sistem-Sistem Autopoiesis: Tentang Teori Sistem Niklas Luhmann*. Jurnal Filsafat Driyakara Tahun XXIX No.3/2008. Jakarta: Senat Mahasiswa STF Driyakara

<sup>18</sup> *Ibid.*

lingkungan.<sup>19</sup>

c. Lingkungan

1) Fungsi Sosial

Dalam buku *Religion In Sociological Perspective* karya Keith A. Roberts dan David Yamane, dijelaskan bahwa definisi agama umumnya terbagi menjadi dua jenis: (1) substantif, yang berfokus pada substansi atau esensi agama, dan (2) fungsional, yang berfokus pada peran dan fungsi agama. Definisi fungsional mengidentifikasi agama sebagai sesuatu yang memberikan makna tertinggi, sebuah sistem simbol makro, dan seperangkat nilai inti bagi kehidupan.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan definisi fungsional. Sehingga, teori fungsi agama akan dipakai sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Agama adalah bagian dari aspek kehidupan manusia yang masuk ke dalam segala sisi. Selayaknya bahasa, atau tabu inses, inheren di dalam sistem kekerabatan manusia sendiri. Sehingga teori peran sosial dalam perspektif agama adalah cara untuk memahami bagaimana agama mempengaruhi dan membentuk peran sosial individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam sosiologi agama, peran sosial berkaitan dengan berbagai fungsi dan tanggung jawab

---

<sup>19</sup> Geogr Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2004

yang diharapkan dan dijalankan oleh individu berdasarkan posisi mereka dalam masyarakat.

## 2) Fungsi Agama dalam Struktural Masyarakat

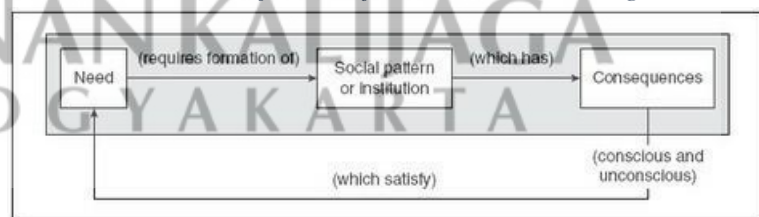
Radcliffe-Brown mengembangkan pendekatan fungsionalisme yang berbeda. Ia menyadari bahwa berfungsinya sebagian besar pola sosial tidak dapat dipahami bukan berdasarkan kebutuhan individu, namun berdasarkan keinginan dan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, rasa takut akan neraka dan kutukan, dan mungkin rasa takut akan kematian itu sendiri, tidak akan ada jika ajaran kelompok agama tidak membangkitkan rasa takut tersebut (Radcliffe- Brown 1939). Secara umum, tugas agama bukanlah untuk mengatasi rasa takut, melainkan menciptakan, mengembangkan, dan memperkuatnya

Radcliffe-Brown berpendapat bahwa agama menghambat perilaku menyimpang dengan membuat orang takut melanggar aturan budaya, yang pada gilirannya mendorong stabilitas. Ini menyangkut kebutuhan masyarakat, bukan kebutuhan individu.

Bagi Radcliffe- Brown, kebutuhan akan integrasi dan stabilitas sosial merupakan kekuatan pendorong di balik sebagian besar institusi. Model fungsionalisme Radcliffe-Brown disebut fungsionalisme struktural karena menekankan bagaimana pola sosial memenuhi kebutuhan sosial atau struktural.

Pendekatan struktural ini juga digunakan oleh Emile Durkheim pada tahun 1912, Durkheim menyatakan bahwa Tuhan mempunyai hubungan yang sama dengan para penyembahnya seperti halnya masyarakat dengan anggotanya. Tuhan melampaui individu dalam hal kekuasaan dan ruang lingkup, imanen terhadap individu, dan hidup di dunia yang secara radikal berbeda dari dunia individu. Selain itu, Tuhan lebih diutamakan daripada individu. Kebutuhan manusia harus selalu didahulukan oleh kebutuhan Tuhan. Demikian pula, masyarakat melebihi individu dalam hal kekuasaan, jangkauan, dan umur panjang. Masyarakat terkandung dalam diri individu, dan setiap anggota masyarakat menginternalisasikan nilai dan norma kelompoknya. Keinginan dan kebutuhan masyarakat mempunyai prioritas moral di atas keinginan individu (Durkheim [1912] 1995).

Gambar 1. 1 Satisfaction of Human Needs Through Social



### 3) Fungsi Agama dalam Individual

Agama pada hakikatnya mempunyai dua fungsi bagi individu. (1) memberikan makna, dan (2) memberikan rasa



identitas dan rasa memiliki. Fungsi makna Fungsi yang paling jelas dikaitkan dengan agama adalah memberi makna pada kehidupan. Agama memberikan pandangan dunia dimana ketidakadilan, penderitaan, dan kematian dapat dilihat sebagai sesuatu yang bermakna.

Clifford Geertz mengatakan bahwa penderitaan dan kematian dapat diterima jika mempunyai makna (Geertz 1966). Friedrich Nietzsche mengatakan hal yang sama ketika ia berpendapat bahwa “mereka yang mempunyai alasan untuk hidup dapat menanggung segala cara” (dikutip dalam Frankl 1963: 121).

Namun, untuk memenuhi fungsi agama harus mencakup lebih dari sekadar serangkaian gagasan dan konsep tentang dunia.

Ide-ide filosofis yang abstrak jarang memberikan peran ini kepada masyarakat. Makna mencakup konsep (ide) dan persyaratan (perintah) (Kelley 1972). Pandangan dunia harus disampaikan kepada calon penganutnya sedemikian rupa sehingga tampak bahwa orang tersebut setia pada keyakinannya dan tidak menganutnya secara sukarela. Sistem pemikiran filosofis jarang menangani emosi orang dengan cara yang mendorong mereka untuk percaya: Tidak ada permintaan. Sebaliknya, transmisi konsep melalui ritual dan

sistem simbolik menggabungkan aspek emosional dan kognitif. Itulah daya tarik agama ini. Keinginan untuk memahami dunia tampaknya hampir bersifat universal. Orang mungkin mau mengakui bahwa pandangan dunia mereka kurang tepat dibandingkan pandangan dunia lain, namun mereka tidak mau meninggalkan penafsirannya karena alasan apa pun.

Saya tidak ingin mengatakan bahwa apa yang terjadi pada orang tidak penting. Kebingungan (kurangnya penjelasan) tampaknya merupakan pengalaman yang sangat memicu kecemasan. Agama bertindak menentanginya. Jawaban Keagamaan terhadap “Mengapa?” Jawaban Utama Berbasis Nilai: Apa pentingnya peristiwa-peristiwa tertentu dalam memahami makna atau tujuan akhir hidup seseorang? Dengan kata lain: , agama menempatkan pengalaman, peristiwa, dan pengamatan tertentu dalam konteks yang lebih luas pengalaman, kejadian, dan pengamatan. Konteks yang lebih besar dikaitkan dengan makna tertinggi, dan peristiwa-peristiwa tertentu dianggap penting karena hubungannya dengan “gambaran yang lebih besar” (Wuthnow 1976b).

Fungsi Kepemilikan dan Identitas Aspek agama yang kurang dikenal adalah pentingnya agama bagi rasa identitas umat beriman. Andrew Greeley berpendapat bahwa sektarianisme begitu kuat di Amerika Serikat karena peran

agama dalam kehidupan para imigran. Misalnya, banyak orang Italia yang tidak menganggap dirinya Katolik sebelum datang ke Amerika Serikat. Namun, dalam lingkungan baru dengan norma dan nilai yang berbeda, banyak orang Italia- Amerika menjadi sangat terikat dengan Gereja Katolik. Banyak komunitas Katolik Italia menjadi pusat komunitas yang membantu anggotanya melestarikan akar mereka (Greeley 1972). Demikian pula, kelompok imigran lainnya menunjukkan peningkatan loyalitas sektarian dan peningkatan religiusitas setelah tiba di Amerika Serikat. Memang benar, sekte menjadi sumber identitas etnis dan benteng stabilitas budaya bagi masyarakat yang terkena kejutan budaya (Marty 1972).

Seiring berjalannya waktu, ibadah akhirnya dilakukan dalam bahasa Inggris, terjadi asimilasi, dan loyalitas etnis mulai berkurang. Agama itu sendiri kemudian menjadi sumber identitas (Warner 1993). Ini bukan sekedar peninggalan masa lalu bagi kelompok etnis kulit putih di Amerika Serikat.

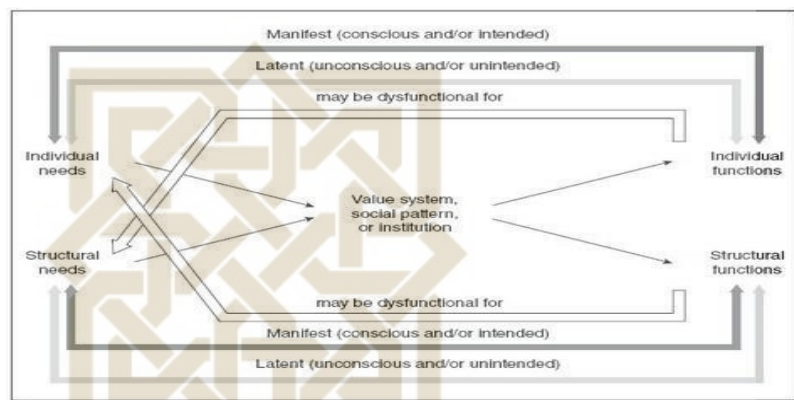
Meskipun agama terus memainkan peran dalam imigrasi saat ini, para sarjana semakin menyadari adanya perbedaan sejauh mana agama merupakan sumber makna dan identitas bagi para imigran berdasarkan negara asal, tradisi agama, dan sifat agama.

Individu = Kehidupan sosial output berguna dalam kehidupan

yang stabil.

Adanya pondok tetirah melakukan rehabilitasi guna stabilitas masyarakat, walaupun kecil.

Gambar 1. 2 Model of Functional Analysis



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pengamatan terhadap fenomena yang berfokus dalam substansi yang terkandung di fenomena tersebut.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait

<sup>20</sup> Yoni Ardianto. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, 2019. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

lainnya.

Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan gambaran yang menyeluruh dan lengkap yang disajikan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan secara rinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dengan latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77).<sup>21</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Tetirah Dzikir yang berada di daerah Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti memilih pondok Tetirah Dzikir sebagai lokasi penelitian yaitu dirasa unik secara proses rehabilitasi korban Napza. Pondok Tetirah dzikir berada di area persawahan dan jauh akan pemukiman masyarakat sekitar yang mana efektifitas rehabilitasi sangat maksimal. Hal tersebut membuat nyaman masyarakat sekitar.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

---

<sup>21</sup> Muhammad Rijal Fadli. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Vol.21.No.1 (2021), hal.33-35.

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dapat diketahui, bahwa objek penelitian ini adalah kinerja auditor yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan adversitas.<sup>22</sup> Objek pada penelitian ini adalah Pengelola Pondok Tetirah Dzikir dan Santri Binaan yang merupakan pengguna narkoba dan mengikuti proses penyembuhan di Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata- kata, Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>23</sup> Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka teknis pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Wawancara Mendalam

Wawancara diharapkan dapat diperoleh data lisan dan data non- lisan. Data verbal diperoleh dari alat bantu seperti catatan. Sedangkan data non-verbal didapatkan dari daya ingat yang dimiliki.

Wawancara dilakukan sebagai bentuk upaya peneliti untuk memperoleh data yang informatif yang diperlukan dalam penelitian yang akan dilakukan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

---

<sup>22</sup> Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

<sup>23</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157

terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas karena penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengambilan datanya.

Wawancara pada penelitian dilakukan secara terstruktur yang pertanyaannya sudah disiapkan secara terstruktur dan sistematis. Informan pada penelitian adalah *Pertama* Pengasuh Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman, *Kedua*, Pengurus Pondok (pengelola pondok). *Ketiga*, tiga orang santri pondok tetirah dzikir yang mengalami rehabilitasi sebab penyalahgunaan narkoba.

b. Dokumentasi

Menurut Riyanto (2012:103), dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mencatat data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Sedangkan menurut Arikunto (2006:156), dokumentasi adalah metode yang digunakan dengan melakukan penyelidikan pada benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen dan sebagainya. Pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan alat yang berupa HP sebagai alat perekam dan kamera HP sebagai alat untuk dokumentasi berupa foto. Pengambilan dokumentasi ini dilakukan selama melakukan penelitian dan mendokumentasikan segala bentuk kegiatan.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, rapat, dan agenda yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan<sup>24</sup>

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari serta Menyusun data yang telah dihasilkan secara sistematis. Yang mana telah dihasilkan melalui wawancara, triangulasi sumber, dokumentasi dengan cara membuat kategorisasi dan memilah data serta akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga pembaca lebih mudah untuk memahami.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah betul-betul lengkap. Aktivitas dalam analisis data yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Sistematis Pembahasan.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini mengambil teknis dari model Miles dan Huberman.<sup>26</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian dengan cara

---

<sup>24</sup> Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 278

<sup>25</sup> Nurul Zuriah. 2009. *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara). hal 217

<sup>26</sup> H.M. Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. hal 143



mencari perbandingan data informasi yang diperoleh dari informan dengan informan atau sumber data lainnya. teknis ini dilakukan guna mengembangkan validitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.<sup>27</sup>

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup>

Proses ini merupakan proses relevansi dari data yang telah diperoleh. Fokus dan pemilihan data ini meliputi dari triangulasi sumber, wawancara, dokumentasi dan data yang ada di media sosial.<sup>29</sup> Karena hal itu, peneliti akan mengambil data yang penting

---

<sup>27</sup> S.Arikunto, *Metode Triangulasi Sumber*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) [http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_pkn\\_0705452\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_pkn_0705452_chapter3.pdf)

<sup>28</sup> Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

<sup>29</sup> Emzir. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. (Jakarta: Rajawali pres). hal 129.

dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan kegiatan reduksi data, Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data adalah Penyajian Data. Penyajian data merupakan suatu proses penyajian data yang mana diperoleh dari proses penelitian yang ditampilkan berupa narasi, tabel, grafik, dan lain sebagainya yang mana bertujuan untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian.<sup>30</sup> Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menarasikan seluruh informasi yang diperoleh dari hasil lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahapan penarikan kesimpulan adalah suatu proses penarikan kesimpulan yang mana berdasarkan hasil temuan dari hasil lapangan, namun penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dikarenakan kesimpulan tersebut akan bisa berubah apabila selama proses penelitian berlangsung didapatkan temuan baru yang mendukung dan lebih relevan terhadap penelitian. Keadaan itu akan berubah apabila peneliti tidak menemukan penemuan-penemuan atau informasi baru di lapangan yang dapat mendukung pernyataan

---

<sup>30</sup> Ibid. hal 131.

peneliti. Maka kesimpulan yang telah dibuat mestilah dirubah. Tetapi apabila fakta- fakta yang ditemukan di lapangan sesuai dan didukung oleh bukti serta teori yang dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan benar.

#### H. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan bertujuan untuk menjelaskan secara singkat dan memberikan gambaran terkait pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistem pembahasan dalam penelitian menjadi lima bab yaitu:

**Bab pertama**, yaitu Pendahuluan yaitu menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang mana penelitian ini bertempat di Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman

**Bab ketiga**, menjelaskan tentang temuan dilapangan terkait Peran Sosial Pondok Tetirah Dzikir dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman.

**Bab keempat**, menjelaskan tentang temuan data di lapangan terkait Peran Sosial Pondok Tetirah Dzikir dalam Membina Pengguna Narkoba di Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman.

**Bab kelima**, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan peneliti yang menjawab rumusan masalah, saran terhadap peneliti serta rekomendasi

peneliti.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait fungsi dan peran sosial pondok tetirah dzikir dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, fungsi dan peran sosial dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba sangatlah unik. Karena pondok tetirah dzikir menggunakan metode religious dalam merehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Selain menggunakan metode religious pondok tetirah dzikir juga memperhatikan bagaimana menumbuhkan sosialisasi santri binaan terhadap lingkungan sekitar. Fungsi dan peran sosial pondok tetirah dzikir sangatlah berbeda dengan tempat rehabilitasi yang lain. Fungsi dan peran sosial yang terjadi di pondok tetirah dzikir dalam rehabilitasi sangatlah banyak manfaatnya. Hal, ini dikarenakan pondok tetirah menggunakan cara yang islami baik dalam Pendidikan dan sosial.

Pondok tetirah dzikir lebih memperhatikan aspek religious dan aspek sosial dalam merehabilitasi santri binaan yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. hal ini, diimplementasikan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok tetirah dzikir. Melalui proses wawancara dan observasi peneliti berhasil memperoleh kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak pondok tetirah dzikir guna mendukung proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba

Ada beberapa kegiatan yang menunjang dalam proses rehabilitasi

korban penyalahgunaan narkoba. kegiatan tersebut yaitu pengajian umum dan kerja bakti. Pengajian umum tersebut mendukung dalam aspek Pendidikan yang membantu proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.

Disisi lain latar belakang pendiri pondok tetirah dzikir berlatar belakang santri. Hal ini sangat berpengaruh dalam aspek pola jalannya pondok tetirah dzikir. Selain pendiri pondok tetirah berlatar belakang santri, pendiri pondok tetirah dzikir ini juga pernah mengalami apa yang terjadi pada santri binaan. Pendiri pondok tetirah dzikir juga merasakan kasihan akan kondisi santri binannya. Hal, itulah pendiri pondok tetirah dzikir merelakan untuk merehabilitasi santri binaan di pondok tetirah dzikir.

## **B. Rekomendasi**

Melalui penelitian yang telah dilakukan yang membahas tentang peran dan fungsi pondok tetirah dzikir dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. peneliti memberikan sedikit masukan, saran dan rekomendasi guna penelitian selanjutnya yang akan meneliti terkait fungsi dan peran pondok tetirah dzikir dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. masukan, saran dan rekomendasi ini bertujuan untuk kepentingan akademik terkhusus dalam kajian sosiologi pesantren.

1. Secara Sosiologi, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambahkan referensi dari kajian sosiologi pesantren dan dapat menambahkan pengetahuan terkait peran sosial pondok tetirah dzikir

dalam melakukan proses rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba. secara kajian rehabilitasi sudah banyak yang menuliskan terkait bagaimana proses rehabilitasi yang dilakukan oleh pondok pesantren.

2. Penelitian ini menjadi bekal dasar untuk mengetahui fungsi dan peran sosial pondok tetirah dzikir dalam rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba bagi peneliti selanjutnya. Harapannya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih detail dan lebih terperinci.
3. Perlu ditingkatkan lagi terkait bagaimana proses keterlibatan dan Kerjasama antara instansi yang berada diluar pondok seperti, BNN yang harus rutin dalam memberikan aspek Pendidikan dalam penggunaan narkoba di pondok tetirah dzikir. Selain itu, masih butuhnya relawan yang membantu dalam kegiatan pondok tetirah dzikir. Karenanya relawan dan pengurus pondok tetirah dzikir yang ada belum maksimal secara SDM. Maka hal itulah, relawan dan pengurus pondok sangatlah dibutuhkan, karena semakin bertambahnya jumlah santri binaan di setiap tahunnya.

### **C. Kendala Penelitian**

Kendala yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan observasi adalah saat proses sowan kepada sekretaris pondok tetirah dzikir, karena pada saat pertama kali sowan guna meminta izin, beliau sedang tidak ada di kantor pondok tetirah dzikir. Peneliti berusaha mencari solusi yaitu dengan sowan ke pengurus yang lain. Setelah bertemu dengan pengurus yang lain

maka bisa sowan langsung kepada pengasuh pondok tetirah dzikir yaitu  
Bapak KH Muhammad Tri Hardana.





## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal dan Skripsi:

- Ahmad Asir. Peran Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Ash-Shidiqi dalam Pembinaan narkoba : studi kasus di Pondok Pesantren Ash-Shidiqi Kowel Pamekasan. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman Al- Ulum, 2017.
- Arifin. Pendidikan berbasis Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Suralaya: Analisis Peran Dan Aksi K.H.A. Shohibulwafa Tajul 'Arifin (Studi Peran dan Aksi Abah Anom Dalam Penerapan Pendidikan Berbasis TNQ di Pondok Pesantren Suralaya Tasikmalaya). Skripsi ,Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014.
- Dedi Susanto, Psikoterapi Religius sebagai Strategi dalam Menanggulangi Tindak Sociopatic Studi kasus Pondok Pesantren Istighfar Semarang. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2013.
- Dewi Ari Asriyaningrum. Implementasi Pembinaan Keagamaan pada Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren At tauhid Semarang. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo 2020.
- Dian Iskandar Jaelani, Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya Dan Strategi).
- Eka Oktivianti. Dzikir dan Penyembuhan Kejiwaan dalam Tarekat Qodariyah wa Naqsyabandiyah (Studi Terhadap Pondok Tetirah Dzikir Berbah Sleman).

Skripsi: Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Euis Naela Fauziah. Pengaruh Dzikir dalam Penenangan Jiwa Bagi Pengikut Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah: Studi Kasus Pesantren Suralaya. Skripsi Fakultas Ushuludin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

Feri Pranoto. Peran Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan pada Jama'ah Desa Sumbang Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto 2018.

Fifi Lutfiana. Peran Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah dalam Pembentukan Perilaku Jamaah di Masjid Al-Siraj Cipadung Kota Bandung: Studi Penelitian Deskriptif terhadap Jama'ah Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah di Masjid Al-Siroj Kota Bandung. Tesis, Program Studi Taswuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019.

Haerati. Analisis Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Regulasi Emosi Santriwati Di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

Khoirul Tamami. Pengaruh Zikir Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah terhadap Keshalihan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Luqman Abdullah..Kontribusi Tarekat Naqsyabandiaya Terhadap Pendidikan Agama Islam dan Perubahan Perilaku Sosial (Studi kasus Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dukuh Tompe Kelurahan Karangnongko Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Muhammad Rijal Fadli.Memahami desain metode penelitian kualitatif. Jurnal 2021.

Neli Zulfa Diana.Wirid dan Etos Kerja Jama'ah Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Desa Dermojayan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.Skripsi, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019.

Sinta Herindrasti.Drug-fFree Assean 2025: Tantangan Indonesia dalamPenanggulan Penyalahgunaan Narkoba. Jurnal Hubungan Internasional tahun 2018).

Siti Nurliana Sari.Terapi Zikir Sebagai Proses Rehabilitasi Pemakai Narkoba: Studi Kasus Pondok Pesantren Suralaya Tasikmalaya Jawa Barat.Skripsi,Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

Ulfah Munjiyati.Psikoterapi Islam Santri Bina Gangguan Jiwa fdi Panti Rehabilitasi Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Berbah Sleman Yogyakarta. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022.

Vini Masaroh. Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba(Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap).Skripsi : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

Vini Masaroh. Peran Pesantren Sebagai Panti Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.

#### **Buku**

Agus Ahmad Syarfi.Menejemen Masyarakat Islam, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru)

Asep Usman Ismail, Pengalaman Al Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa.Jakarta:

Briyan S. Turner Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2012 Dakwah Press.

Data Profil Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir tahun 2018.

Dr.J.R.Raco,Me,M.sc. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Kerektristik,dan Keunggulannya.Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2010.

Edi Sugarto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial,.Bandung: PT Ravika Adimatama.2005

Emzir.Metode Penelitian Kualitatif ,Analisis Data.Jakarta:Rajawali pres2016.

George Ritzer. Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda. Jakarta:PT Rajawali Press 2001.

Gunawan Sumohadiningrat.Pembangunan Daerah Dan Membangun

H.M. Burhan Bungin.Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Gramedia Widiasra.2011

I.B Wirawan Teori-teori social dalam tiga Paradigma. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup

Juliana, Nur Fath. “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi pada Santri Bina di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta)” Tesis, Program Pascasarjana Sosiologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2018. hlm. 90.

Juliana, Nur Fath. “Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA (Studi pada Santri Bina di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta)” Tesis, Program Pascasarjana Sosiologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta. 2018. hlm. 85

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, Zakat Dan Wirausaha, Jakarta: CED.

Martin Van Bruinessen, Kitab Kuning:Pesntren dan Tarekat.Bandung: Mizan,1999. Masyarakat.Jakarta, Bina Rena Pariwisata, 1997.

Nurul Zuriah. Metode Penelitian dan Pendidikan.Jakarta:PT Bumi Aksara 2009.

Pip Jones.Pengantar Teori-teori sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme,(tri)SaifuddinJakarta:Pustaka Obor,2003.

Rosmedi Dan Riza Risyanti. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqaprit  
Jatinegoro, 2006.

S. Arikunto. *Metode Triangulasi Sumber*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.  
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif  
dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling  
Islami*, Jakarta: UII Press, 2011.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan  
dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: kencana, 2010), hlm. 278

Fudiyaratanta, Ki. 2017. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Walgito,  
Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V ANDI  
OFFSET Astutik, Sri (2014) *Rehabilitasi sosial*. Surabaya. UIN Sunan  
Ampel Press.

#### Artikel

Survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021. Uji publik hasil penelitian  
BNN tahun 2021, Jakarta 8 Desember 2021

Yoni Ardianto. *Memahami Metode Penelitian  
Kualitatif*. 2019.

[https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-  
Penelitian-Kualitatif.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html).